

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MAJOR BAGI MAHASISWA BARU DALAM MATAKULIAH INSTRUMEN GESEK PERSIAPAN

Andreas Manurung¹, Udi Utomo², Eko Sugiarto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

Email : andremanurung676@students.unnes.ac.id¹, udiutomo@mail.unnes.ac.id²,
ekosugiarto@mail.unnes.ac.id³

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pada pembelajaran matakuliah Instrumen Gesek Persiapan pada Prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, serta studi dokumen berupa foto. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pembantu dosen matakuliah, dan mahasiswa prodi pendidikan seni Angkatan 2024 Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan suatu proses pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah Instrumen Gesek Biola Persiapan yang terorganisir, terstruktur, dan dimulai dalam suatu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Kata Kunci: Prodi Pendidikan Musik, Pelaksanaan Pembelajaran, Instrumen Biola

ABSTRACT: *The aim of this research is to describe the implementation process for learning the Preparatory String Instrument course in the Music Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Medan State University. The research method used in the research is a qualitative descriptive approach. The data collection technique in this research is by conducting observations and studying documents in the form of photos. The subject in this research was a course assistant lecturer, and a student of the 2024 arts education study program, Sendratasik Department, Medan State University. The results of this research show a process of implementing learning in the Preparatory Violin String Instrument course that is organized, structured, and starts with a short, medium and long term plan.*

Keywords: *Music Education Study Program, Learning Implementation, Violin Instrument*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia tentulah harus di dalamnya tertera suatu manajemen, seperti contoh dalam kehidupan seseorang ketika bangun pagi, maka orang akan melakukan kegiatan aktifitas yang seperti biasa dilakukan seperti cuci muka,

membereskan tempat tidur dan hal yang biasa dilakukan adalah sarapan pagi. Tentulah ini yang membuat dalam kehidupan seseorang tidak bisa dilepas dari manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Suharta, 2019). Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yaitu “management” yang artinya seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai upaya dalam suatu perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Jadi kesimpulan definisi manajemen dapat diurai bahwa :

1. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
2. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni
3. Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi, kooperatif.
4. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada 2 orang atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi.
5. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.

Jadi sudah dapat dipastikan manajemen tidak bisa lepas dalam suatu organisasi atau lembaga. Di dalam suatu pembelajaran juga peran manajemen sangat penting agar proses berjalannya suatu pembelajaran dapat terkoordinir dan terstruktur. Dalam suatu pembelajaran yang terstruktur dan terkoordinir, sistem manajemen juga dapat membuat para peserta didik/mahasiswa matakuliah Instrumen Gesek Persiapan di Kelas A bisa mendorong untuk menciptakan suatu kreatifitas yang baru atau bahkan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Konsep-Konsep Teoritis

- a. George R. Terry mengatakan manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.
- b. Henry Fayol menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efisien dan efektif.
- c. Mary Parker Follet mengartikan bahwa manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan pengertian bahwa seorang

manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah Perusahaan.

- d. Bennet N.B Silalahi berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari sisi pengorganisasian dan pengendalian.

Dalam proses pembelajaran matakuliah Instrumen Gesek Persiapan tersebut, di dalam suatu kelas memiliki dua belas mahasiswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Mahasiswa-mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa baru yang baru mengawali studi sebagai sorang mahasiswa. Pada matakuliah ini proses pertemuan dikelas sebanyak 16 kali pertemuan. Pertemuan ke 8 merupakan ujian tengah semester (UTS). Biasanya, pada ujian tengah semester mahasiswa secara pribadi akan memainkan bahan reportoar/lagu yang diberikan oleh dosen dengan tampil di kelas dan dengan diiringi oleh piano. Dalam matakuliah Instrumen Gesek Persiapan mahasiswa juga diharapkan bisa memainkan tangga nada major dan minor, memainkan harmonic dan melodi serta arpeggio dengan teknik legato staccato.

Dalam pengawalan proses pembelajaran matakuliah ini, ditemukan adanya satu masalah yang ditemukan, yaitu beberapa mahasiswa baru yang beranjak dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sebelumnya tidak pernah memegang atau memainkan instrumen biola, masalah ini yang menyebabkan dosen pengampu harus terlebih dahulu memperkenalkan instrument biola kepada mahasiswa-mahasiswa baru. Dosen pengampu juga melakukan pembelajaran awal cara memainkan atau teknik memegang instrumen biola dengan baik dan benar. Hal ini jugalah yang menyebabkan setiap mahasiswa-mahasiswa harus mempunyai instrument biola mereka masing-masing.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian Deskriptif. Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naratif, berupa pemaparan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Bogdan dan Taylor (Meleong, 2002) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga

akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan (Panudju et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadi sudah dapat diartikan bahwa di dalam suatu kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di dalam suatu ruangan sangatlah dibutuhkan manajemen di dalamnya agar proses belajar mengajar yang berlangsung dapat terstruktur. Oleh sebab itu di dalam berlangsung nya suatu manajemen dalam proses pembelajaran matakuliah Instrumen Gesek Persiapan maka ada kegiatan pihak yang bertindak sebagai pengelola dan ada pihak yang dikelola oleh pengelola agar melakukan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan (Nazah, 2020)

Pada pertemuan pertama ini juga, dosen pengampu memperkenalkan RPS (Rancangan Pembelajaran Semester. RPS juga bisa dikatakan sebuah manajemen karena didalamnya terdapat sebuah perencanaan agar disetiap pertemuan sudah terstruktur apa saja yang mau dilakukan. Dosen pengampu juga menerapkan planning atau perencanaan apa saja yang akan dilakukan. Planning memiliki arti merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari 5 yaitu:

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisa setiap apa yang dilakukan mahasiswa.
- d. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Dalam pengawalan proses pembelajaran matakuliah ini, ditemukan adanya satu masalah yang ditemukan, yaitu beberapa mahasiswa baru yang beranjak dari sekolah menengah atas (SMA) yang sebelumnya tidak pernah memegang atau memainkan

instrumen biola, masalah ini yang menyebabkan dosen pengampu harus terlebih dahulu memperkenalkan instrument biola kepada mahasiswa-mahasiswa baru. Dosen pengampu juga melakukan pembelajaran awal cara memainkan atau teknik memegang instrument biola dengan baik dan benar. Hal ini jugalah yang menyebabkan setiap mahasiswa-mahasiswa harus mempunyai instrument biola mereka masing-masing.

Kemudian dosen pengampu matakuliah Instrumen Gesek Persiapan melakukan sebuah perencanaan mengenai apa saja yang akan dilakukan atau dilaksanakan pada setiap proses pertemuan kedepannya, tentu didalam suatu perkuliahan terdapat RPS (Rencana Pembelajaran Semester). RPS juga bisa dikatakan sebuah manajemen karena didalamnya terdapat sebuah perencanaan agar disetiap pertemuan sudah terstruktur apa saja yang mau dilakukan. Saya juga menerapkan *planning* atau perencanaan apa saja yang akan dilakukan. *Planning* memiliki arti merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari 5 yaitu:

- a. menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisa informasi
- d. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Bisa juga dirumuskan secara sederhana, misalnya perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Novan Ardy, 20220).

Proses pelaksanaan pembelajaran kompetensi major dalam matakuliah Instrumen Gesek Persiapan dilaksanakan selama 16 minggu pertemuan dengan waktu sekali pertemuan yaitu 50 menit. Dalam setiap pertemuan mahasiswa hanya memiliki kesempatan absen sebanyak 4 kali, jika di atas 4 kali absen mahasiswa tidak hadir, maka mahasiswa tersebut tidak layak mendapat kelulusan dari dosen pengampu matakuliah Prodi Pendidikan Musik. Melalui RPS (Rencana Pembelajaran Studi) matakuliah Instrumen Gesek Persiapan dan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) yang tertera, melalui matakuliah ini mahasiswa diharapkan :

Menjadi lulusan terbaik yang dapat mengimplementasikan bidang musik kepada masyarakat dan sekolah formal maupun informal.

Mampu menciptakan kelompok-kelompok bermain musik dalam sekolah formal maupun informal, menguasai konsep-konsep dasar seni musik, dan keterampilan seni musik, menguasai teknik permainan biola dalam pembelajaran Instrumen Gesek Persiapan.

Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan seni musik secara mandiri dan mampu menyajikan seluruh karya-karya yang telah dilatih pada matakuliah Instrumen Gesek Persiapan.

Pada pertemuan pertama, dosen pengampu akan menjelaskan kontrak kuliah atau gambaran umum materi pembelajaran (teori dan praktik) serta menjelaskan referensi/pustaka utama, sistem penilaian, dan tugas praktik. Pada pertemuan pertama ini juga dosen pengampu memberikan tugas berupa literasi mengenai Instrumen Gesek Persiapan. Di pertemuan pertama matakuliah Instrumen Gesek Persiapan mahasiswa juga dituntut memiliki motivasi belajar yang tinggi, membangun komitmen terhadap kontrak kuliah, dan juga kemandirian dalam belajar tekun.

Selanjutnya pada pertemuan minggu kedua, dosen pengampu matakuliah Instrumen Gesek Persiapan memberikan materi serta menuntun mahasiswa belajar memainkan tangga nada major dan minor serta arpeggio, pada pertemuan ini juga dosen pengampu memberikan tugas yaitu mampu memainkan tangga nada A major dan D major dalam posisi 1 dengan teknik legato dan staccato.

Kemudian pada pertemuan ke tiga dan keempat, mahasiswa dituntut mampu mendemonstrasikan tangga nada major dan minor dalam posisi 1 dengan intonasi yang tepat dan dengan tone yang penuh. Dosen pengampu juga memberikan bahan ajar melalui etude serta buku Wohlfart Op 76 NO 16, serta Concerto Kuchler Op. 15 halaman 23 bagian I.

Kemudian pada pertemuan kelima dan keenam, mahasiswa dituntut mampu memainkan etude Wohlfart serta dituntut mampu memainkan tangga nada A minor dan arpeggio dalam posisi I, serta dosen memberikan tugas bahan reportoar Wohlfart op. 45 no. 44, Wohlfart op. 74 no 37 dan Wohlfart no. 74 no 35.

Selanjutnya, pada pertemuan ketujuh mahasiswa dituntut mampu mendemonstrasikan etude Wohlfart op. 74 no 37 serta mampu memainkan etude Wohlfart

op. 74 no 35 dan mampu memainkan bentuk Concerto Kuchler dengan tempo cepat. Pada pertemuan ini juga dosen memberikan tugas kepada mahasiswa yaitu tangga nada D major dan A minor 2 oktaf serta arpeggio dengan teknik legato dan staccato.

Pada pertemuan kedelapan, mahasiswa matakuliah Instrumen Gesek Persiapan menjalani UTS (Ujian Tengah Semester). Pada Ujian Tengah Semester mahasiswa diberikan bahan reportoar Wohlfart dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Mahasiswa diberi kebebasan memilih salah satu lagu reportoar dari buku Wohlfahrt. Kemudian mahasiswa memainkan bahan Ujian Tengah Semester secara bergilir dengan diiringi instrumen piano. Dosen pengampu matakuliah Instrumen Gesek Persiapan pada Ujian Tengah Semester bertugas menilai dari segi teknik menggesek, teknik penjarian, teknik memegang biola, serta ketetapan nada yang dimainkan.

Kemudian pada minggu kesembilan dan kesepuluh mahasiswa dosen pengampu matakuliah Instrumen Gesek Persiapan memberikan materi pengajaran yaitu etude Wohlfart op. 74 no. 37 serta Wohlfahrt op. 74 no. 35 dan memainkan bentuk Concerto Kuchler bagian 1 dengan tempo yang cepat. Selanjutnya pada pertemuan kesebelas dan keduabelas mahasiswa diharapkan mampu memainkan Wohlfahrt op. 74 no. 37 dan mampu mendemonstrasikan etude Wohlfahrt serta memainkan reportoar Concerto Kuchler bagian 1 dengan tempo yang cepat. Pada pertemuan ini juga dosen pengampu tetap mengawasi kemampuan mahasiswa dalam memainkan tangga nada D major serta tangga nada A minor 2 oktaf dengan teknik legato dan staccato.

Berikut pada pertemuan ketigabelas dan keempatbelas, mahasiswa diharapkan mampu memainkan etude Wohlfahrt op. 74 no. 43 serta mampu memainkan bentuk Concerto Kuchler bagian 2 dan 3 dengan tempo cepat serta dengan iringan piano. Pada pertemuan ini dosen pengampu matakuliah Instrumen Gesek Persiapan memberikan bahan reportoar baru yaitu Charles Dancla op. 86. Pertemuan ketigabelas dan keempat belas ini dosen pengampu memberikan tugas yaitu memainkan tangga nada G major dan F major/minor. Pada pertemuan kelimabelas sebelum masuk minggu Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa, mahasiswa dituntut untuk bisa mendemonstrasikan etude Wohlfahrt op. 74 no 43, juga mampu memainkan etude Wohlfahrt op. 45 no. 44 serta mampu menguasai permainan lagu Concerto Kuchler bagian 12 dan 3 dengan tempo cepat dengan iringan piano. Dan kemudian mahasiswa dituntut mampu memainkan bahan reportoar Charler Dancla op. 86.

Pertemuan keenambelas merupakan pertemuan terakhir pada matakuliah Instrumen Gesek Persiapan, pada pertemuan ini mahasiswa diwajibkan mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS). Pada Ujian Akhir Semester sistem yang sama dari Ujian Tengah Semester diterapkan kembali tetapi dengan bahan repertoar ujian yang berbeda. Ujian Akhir Semester mahasiswa memainkan terlebih dahulu memainkan tangga nada G dan F major dan minor berserta Arpeggio dari tangga nada G dan F tersebut. Bahan Ujian Akhir Semester selanjutnya yaitu memainkan Concerto Kuchler bagian 2 dan 3 dengan tempo cepat dengan di iringi menggunakan instrumen piano. Pada bahan Ujian Akhir Semester Mahasiswa juga diberikan kebebasan memilih bahan repertoar dari buku etude Wohlfahrt.

Kemudian pada evaluasi hasil belajar mengacu pada bobot penilaian berdasarkan PAP yang diterapkan Universitas Negeri Medan yaitu:

1. Ketentuan Umum

- a. Mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian akhir jika tidak memenuhi 75% kehadiran.
- b. Mahasiswa diberi nilai 0 (nol) jika terbukti memiliki tugas atau karya yang sama dengan mahasiswa lainnya.

2. Penilaian Matakuliah (Pengetahuan dan Keterampilan)

No.	Indikator Penilaian	Konversi Nilai Formatif (F)	Bobot Penilaian
1.	Kehadiran	NF1	5%
2.	Ujian Tengah Semester (UTS)	NF2	20%
3.	Ujian Akhir Semester (UAS)	NF3	30%
4.	Tugas <i>case method</i> mahasiswa menghasilkan <i>output</i> berupa keterampilan dasar bermain biola: kecepatan membaca notasi dan melatih skill tempo yang teratur.	NF4	50%

3. Penilaian Sikap

Ada 10 indikator penilaian sikap yaitu, etika berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, ketangguhan, kepedulian, kedisiplinan, ketekunan, kemandirian, dan keberinisiatifan. Masing-masing indicator diberi bobo tantara 1-4. Jika mahasiswa diberikan nilai 80% , dosen dalam kategori “kurang” pada akhir semester akan diberi surat peringatan maksimal sebanyak 3 kali (SP 1, SP 2, SP 3) hingga yang bersangkutan diberhentikan serta diberi surat keterangan dan daftar nilai selama mahasiswa tersebut menjalani perkuliahan. Jika mahasiswa dinilai oleh 80% dosen dalam kategori “kurang” dan berturut-turut selama 4 semester maka mahasiswa diberi kesempatan untuk melanjutkan kuliah dengan syarat yang bersangkutan tidak akan mendapat ijazah hanya diberi surat keterangan.

4. Rentangan Nilai

NILAI MATA KULIAH				NILAI SIKAP	
Rentang Nilai	Huruf	Bobot	Taraf kompetensi	Retang Nilai	Kategori
85 - 100	A	4	Sangat Kompeten	3,51 – 4,00	Sangat Baik (SB)
75 - 84	B	3	Kompeten	2,51 – 3,50	Baik (B)
65 - 74	C	2	Cukup Kompeten	1,51 – 2,50	Kurang Baik (KB)
0 - 64	E	0	Tidak Kompeten	0,00 – 1,50	Sangat Kurang Baik (SKB)

KESIMPULAN

1. Pentingnya perencanaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran matakuliah ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang baik dalam merancang proses pembelajaran. Rencana pembelajaran yang matang akan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.
2. Penggunaan instrumen. Dalam matakuliah ini, instrumen gesek biola dasar menjadi fokus utama. Kesimpulan bisa mencakup efektivitas penggunaan instrumen tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memainkan biola.

3. Evaluasi pembelajaran. Dalam konteks universitas, kesimpulan juga dapat mencakup aspek dukungan infrastruktur yang diperlukan dalam menjalankan matakuliah ini, seperti fasilitas laboratorium, peralatan, dan dukungan teknologi.
4. Mahasiswa yang membutuhkan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan instrumen yang baru mereka pelajari sering kali mengalami kesulitan dalam mengejar standar yang ditetapkan oleh kurikulum. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel, dukungan dari dosen dan mentor, serta peningkatan fasilitas belajar agar mahasiswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Nazah, F. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani. In *Repository IAIN*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/>
- Panudju, A. T., Bhayangkara, U., Raya, J., Purba, F., Mangkurat, U. L., Nurbaiti, S., Kesehatan, P., Semarang, K., Kalalinggi, S. Y., & Raya, U. P. (2024). *Metodologi penelitian* (Issue February).
- Suharta, I. W. (2019). Jenis Dan Teknik Membuat Instrumen Suling Dalam Seni Karawitan Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 358–365. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.794>.